



## SEPUTAR IBADAH HAJI



tidak memenuhi syarat istitha'ah sementara, dan keempat tidak memenuhi syarat istitha'ah.

Bagi jemaah yang tidak memenuhi istitha'ah kesehatan keberangkatan ke Tanah Suci ditunda sampai mampu. Alasannya sederhana, bahwa seseorang yang tidak mampu secara ekonomi dan perbekalan, Allah tak akan mewajibkannya. Cukup beribadah yang lain dan terus menerus bekerja. Kalau sakit ditunggu sampai sehat.

Terkait berita tentang calon jemaah haji asal yang gagal berangkat karena menderita gagal ginjal stadium 4, Kepala Pusat Kesehatan Haji dr. Eka Jusuf Singka membenarkan adanya calon jemaah yang gagal naik haji di embarkasi Padang

tersebut.

Menurut dr. Eka peristiwa seperti itu tidak hanya terjadi pada satu orang. "Sebenarnya ini bukan yang pertama. Sejak tahun 2016 memang ada Peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang istitha'ah kesehatan. Itu ada dalam Permenkes 15 Tahun 2016," terangnya. Ditambahkan, dalam Permenkes Nomor 15 Tahun 2016 tertulis penyakit-penyakit yang tidak memenuhi syarat istitha'ah, salah satunya adalah gagal ginjal.

"Permenkes itu keluar atas evaluasi dari DPR, DPD, BPK, dan KPHI (Komisi Pengawas Haji Indonesia) yang menginginkan agar negara dalam hal ini Kementerian Kesehatan mengatur proses kesehatan jemaah haji," imbuh Eka. (ab/ab).

Sumber dari: Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI

IHRAM.CO.ID

## Sholat Idul Adha Masjid Raya Habiburrahman

Imam & Khotib : **Ust. Endang Hendra, Lc (Ma'had Al Imarat)**

Jum'at 10 Dzulhijjah 1438 H - 01 September 2017



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburrah@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah

www.habiburrahman.org

PT. DIRGANTARA INDONESIA



Edisi 242  
Tahun IX

## Semangat Berhaji Nenek Mariah di Usianya yang 104 Tahun

Baiq Mariah sudah berusia 104 tahun, tapi semangatnya untuk beribadah sungguh mengagumkan. Ia menunggu bertahun-tahun lamanya untuk menunaikan ibadah haji tahun 2017. Dengan usia lebih satu abad itu, perempuan dari Nusa Tenggara Barat (NTB) ini menjadi calon jemaah haji tertua Indonesia tahun ini. Usianya terpaut 88 tahun dengan Rihadatul Ais Kaziah dari Jawa Barat yang menjadi jemaah termuda di usia 16 tahun.

Pernyataan tersebut diungkapkan Presiden Joko Widodo (Jokowi) melalui akunFacebook-nya pada Jumat (28/7). Saat Republika.co.id menyambangi kediamannya di Dusun Mambalan, Desa Mambalan, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, NTB, pada Senin (31/7), tampak sebuah spanduk bertuliskan mohon doa restu dengan fotonya terpampang tepat di pintu masuk gang menuju rumahnya.

Tekadnya bertamu ke Tanah Suci, tak bisa ditahan lagi. Di usianya yang memasuki masa senja, Baiq Mariah menyambut gembira panggilan-Nya. Dengan usianya yang kini genap 104 tahun, Baiq Mariah tercatat sebagai jemaah calon haji tertua di Indonesia.

Orang di sekitarnya lebih mengenal dia dengan sebutan Papuq (nenek, dalam bahasa Sasak) Mariah. Sorot matanya yang layu ditambah indra pendengaran yang kurang, tak menghalangi niatnya untuk beribadah di Tanah Suci.

Nenek yang tinggal bersama anaknya, dengan anggun duduk di Beruqaz (gazebo) depan rumah. Nenek bernama lengkap Baiq Mariah Margani Muhammad binti Abdul Gani ini tidak bisa berbahasa Indonesia. Anak ketiganya, Baiq Hidiyah dengan sabar mendampingi dia dan membisikkan pertanyaan telinganya.



Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah

Meski pendengarannya samar-samar, antusiasme nenek Mariah tidak meluntur sedikitpun jika sudah membicarakan Tanah Suci. Hal ini terlihat dari raut wajah dengan bola matanya yang terang benderang jika sudah menyinggung soal Tanah Suci. "Ini dia sudah tidak sabar untuk berangkat," kata Hadiyah, anak perempuan nenek Mariah.

Hadiyah kerap berteriak cukup kencang di telinganya agar pembicaraan ini bisa didengar dan dipahami Nenek Mariah. Momen ini, kerap mengundang gelak tawa para cucu dan cicit si nenek yang tengah berkumpul di Berugaq (gazebo).

Nenek Mariah berhasil berangkat haji setelah bertahun-tahun menabung dari jerih payahnya sebagai buruh tani dengan mengandalkan penghasilan dari upah menanam padi di sawah tetangga. Sedikit demi sedikit penghasilannya sebagai buruh tani, ia sisihkan untuk bakal mendaftar haji pada 2010.

Sejatinya, Nenek Mariah baru akan berangkat haji pada 2019, namun adanya kuota tambahan membuatnya berangkat lebih cepat pada tahun ini. Sembari menunggu berangkat haji, ia memanfaatkan dana hasil penjualan tanahnya untuk beribadah umrah pada 2014.

Tak jarang Nenek Mariah menyeka air mata yang hendak keluar kala disinggung tentang Tanah Suci, impian terbesar dalam hidupnya. Di tengah keterbatasan fisiknya, Nenek Mariah mengaku, sama sekali tidak khawatir dalam menunaikan ibadah haji. "Kenapa takut, kan ramai-ramai di sana," kata Nenek Mariah.

Hadiyah menceritakan, kalau ibunya ini sudah sangat tidak sabar untuk segera berangkat. Setiap ada tayangan tentang keberangkatan jamaah calon haji di daerah lain, sang ibu langsung meminta anak-anaknya menyiapkan perlengkapan pakaian ke koper.

"Ibu enggak sabar mau berangkat. Kemarin lihat di TV ada jamaah calon haji dari Pulau Jawa berangkat, eh dia minta siap-siapin koper," ucap Hadiyah.

Pada hal, nenek Mariah baru akan terbang ke Tanah Suci pada 24 Agustus nanti. Nenek Mariah memiliki 15 orang cucu dan 10 cicit dari tiga anaknya yang semuanya perempuan yakni Baiq Sukiah, Baiq Sumenep, dan Baiq Hadiyah.

Berbeda dengan sang ibu, Hadiyah mengaku, khawatir dengan ibunya yang berangkat seorang diri. Maklum saja, nama nenek Mariah merupakan satu-satunya jamaah calon haji yang berangkat dari Desa Mambalan.

Paling-paling, keluarga meminta tolong kepada seorang polisi dari kampung sebelah yang juga akan berangkat haji. Hadiyah berharap, pemerintah memberikan pendampingan penuh kepada ibunya karena tidak hanya bisa berbahasa Sasak.

"Ibu mah senang sekali berangkat, tiap hari nanyain terus koper sudah diisi belum. Kita yang di sini ini yang khawatir," ungkap Hadiyah.

Sumber : <http://www.itram.com/id/>



## SEPUTAR IBADAH HAJI

### Istitha'ah Kesehatan Bukan Untuk Hambat Jemaah Haji

Madinah (Sinhat)---Penetapan istitha'ah kesehatan haji bukan untuk menghambat calon jemaah berangkat ke Tanah Suci melaksanakan ibadah haji, tapi untuk menata jemaah haji agar dapat melaksanakan ibadah dengan sehat dan sesuai ketentuan.

"Yang diutamakan adalah pembinaan kesehatan. Jadi bukan membatasi. Tetapi mengupayakan agar kemampuannya kembali sehat dan mampu," terang Menkes Nila Moeleok di Jakarta, baru-baru ini sebagaimana diumumkan oleh Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.

Kepala Pusat Kesehatan Haji dr. Eka Jusuf Singka menegaskan, istitha'ah ditetapkan sebagai upaya memperbaiki layanan jemaah haji. Istitha'ah atau kemampuan yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai Capacity atau Capability merupakan syarat wajib haji. Hal ini sesuai dalam QS Ali Imran ayat 97. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa ibadah haji merupakan kewajiban manusia kepada Tuhan bagi yang mampu (istitha'ah) mengadakan perjalanan ke Baitullah.

Kemampuan tersebut bukan hanya berupa ekonomi tetapi juga kemampuan dalam hal kesehatan. Istitha'ah kesehatan haji merupakan kemampuan kesehatan haji yang terukur untuk



menjalankan rukun dan wajib haji. Maka yang tidak memenuhi syarat istitha'ah akan diyakini tidak memiliki kemampuan dalam menjalankan ibadah haji.

Permenkes 15 tahun 2016 tentang Istitha'ah menjelaskan bahwa istitha'ah adalah kemampuan melaksanakan ibadah haji secara fisik, mental dan perbekalan. Sedang istitha'ah kesehatan yakni kemampuan kesehatan jemaah haji secara kesehatan fisik dan mental dengan pemeriksaan kesehatan yang terukur.

Hasil pemeriksaan kesehatan menghasilkan empat kategori. Pertama, memenuhi syarat istitha'ah kesehatan. Kedua, memenuhi syarat istitha'ah kesehatan dengan pendampingan. Ketiga,